



## Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Teladan

Aisyah Nainggolan <sup>a\*</sup>, Dorlan Naibaho <sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung  
 \* correspondence: [aisyahnainggolan17@gmail.com](mailto:aisyahnainggolan17@gmail.com)

### ABSTRACT

*The professionalism of Christian Religious Education (PAK) teachers plays a crucial role in forming the character of students who have faith, morals and integrity. As teachers, PAK teachers are not only tasked with delivering material, but also function as mentors and role models who reflect Christian values such as love, honesty and responsibility. This research adopts a qualitative method through literature study to analyze the role of PAK teachers in educating students with a holistic approach that integrates pedagogical, spiritual, social and personality aspects. The results of the study show that collaboration between teachers, schools, parents and church communities is very important in creating a conducive educational environment, which supports the formation of students' character amidst various challenges of globalization and modern culture.*

**Keyword:** *Teacher professionalism, exemplary character, Christian religious education*

### Abstrak

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bermoral, dan berintegritas. Sebagai pengajar, guru PAK tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan teladan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif melalui studi pustaka untuk menganalisis peran guru PAK dalam mendidik siswa dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek pedagogis, spiritual, sosial, dan kepribadian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan komunitas gereja sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, yang mendukung pembentukan karakter siswa di tengah berbagai tantangan globalisasi dan budaya modern.

**Kata Kunci:** Profesionalisme guru, karakter teladan, Pendidikan Agama Kristen

## 1. PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan salah satu kunci utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Kristen (PAK). Seorang guru yang profesional tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter siswa sebagai individu yang beriman, bermoral, dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, peran guru sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa yang teladan.

Di tengah tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan pengaruh budaya modern, seringkali muncul dilema dalam pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, peran guru PAK sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan menjadi semakin krusial. Melalui pendekatan yang holistik, guru PAK tidak hanya menyampaikan teori-teori keagamaan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh bagi siswa. Dengan demikian, profesionalisme guru PAK dapat bertindak sebagai katalisator dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam karakter dan spiritualitas.

Pendidikan memegang peranan yang krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendidikan tak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Karakter ideal yang diharapkan dari siswa mencerminkan integritas, kasih, tanggung jawab, dan disiplin yang bersumber dari ajaran Alkitab. Dalam hal ini, guru PAK berperan sebagai teladan dan pembimbing utama dalam proses pengembangan karakter siswa.

Profesionalisme guru PAK merupakan faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Seorang guru yang profesional tidak hanya diharapkan memiliki kompetensi pedagogis, tetapi juga kompetensi spiritual, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK harus mampu menyampaikan ajaran Alkitab dengan cara yang relevan, menarik, dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan hidup dan kemampuan mengajar yang tinggi, guru dapat menginspirasi siswa untuk menjadi individu dengan karakter unggul. Namun, tantangan dalam pembentukan karakter siswa di era modern ini semakin kompleks. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan pengaruh budaya populer sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani. Banyak siswa yang terpapar ideologi dan gaya hidup yang berpotensi mengikis moralitas dan nilai-nilai positif. Dalam konteks ini, peran guru PAK menjadi sangat penting sebagai penjaga nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan siswa. Seorang guru yang profesional mampu memadukan pendekatan edukatif dengan pendekatan spiritual, sehingga siswa dapat tumbuh sebagai individu yang cerdas secara intelektual, sekaligus memiliki iman yang teguh dan karakter yang mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam profesionalisme guru pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter siswa yang teladan. Fokus utama dari penelitian ini adalah kompetensi guru, strategi pembelajaran, dan peran

keteladanan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Kristen yang lebih berkualitas dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga ingin menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan komunitas gereja dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berpusat pada Kristus.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter siswa yang teladan. Sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai iman dan moral, guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, profesionalisme seorang guru PAK meliputi kemampuan akademik, integritas pribadi, dan keteladanan dalam sikap dan perilaku. Guru PAK bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa. Salah satu dimensi profesionalisme guru PAK adalah keteladanan. Sebagai teladan, guru PAK dipanggil untuk merefleksikan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam 1 Timotius 4:12, Rasul Paulus mengingatkan agar seseorang menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian. Ketika guru PAK menjalani hidup yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, mereka tidak hanya mengajarkan teori tentang karakter, tetapi juga memberikan model nyata yang dapat diikuti siswa. Keteladanan ini menjadi salah satu cara paling efektif dalam membentuk karakter siswa teladan.

Guru PAK juga memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang melibatkan refleksi moral, diskusi tentang isu-isu etis, dan proyek pelayanan sosial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Guru PAK yang profesional mampu merancang kegiatan yang tidak hanya menambah pengetahuan agama siswa, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk hidup sebagai pengikut Kristus yang bertanggung jawab.

Selain itu, hubungan antara guru dan siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. Guru PAK yang menjalankan tugas dengan kasih dan kepedulian menunjukkan kepada siswa bagaimana kasih Kristus diterapkan dalam relasi antar pribadi. Sikap guru yang sabar, adil, dan menghargai setiap siswa sebagai individu yang unik menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter. Hubungan ini memungkinkan siswa untuk merasa diterima dan termotivasi untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang teladan.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa teladan. Dengan mengintegrasikan kompetensi akademik, keteladanan, dan pendekatan yang penuh kasih, guru PAK tidak hanya mendidik siswa secara intelektual tetapi juga membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang berintegritas dan beriman.

Pembentukan karakter siswa teladan ini tidak hanya penting untuk kesuksesan individu, tetapi juga untuk membangun komunitas yang bermoral dan bertanggung jawab. Guru PAK, melalui profesionalisme yang dijiwai nilai-nilai Kristiani, menjadi agen transformasi yang membawa dampak positif bagi generasi mendatang.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Untuk mencapai hasil yang optimal, peneliti melalui dua tahap penting. Pertama, peneliti mengumpulkan data mengenai kriteria, karakter, kompetensi, cara membentuk karakter, dan profesionalisme yang relevan dengan pokok pembahasan dari berbagai artikel dan buku. Kedua, peneliti melakukan telaah mendalam terhadap berbagai sumber penelitian guna menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi perkembangan proses pembelajaran. Hasil temuan tersebut akan dijelaskan secara deskriptif dalam bahasa yang mudah dipahami, baik oleh akademisi maupun oleh kalangan non-akademis.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Profesionalisme Guru**

Profesionalisme atau profesionalitas berakar dari kata "profesi," yang merujuk pada pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan dan keahlian tertentu. Profesi melibatkan usaha yang memerlukan pemahaman mendalam, wawasan yang luas, serta keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan yang serius. Dalam konteks ini, profesi bukanlah sekadar pekerjaan biasa; melainkan merupakan aktivitas yang dijalankan dengan fondasi keahlian khusus yang terus diasah dan ditingkatkan. Professionalism itu sendiri dapat diartikan sebagai kualitas, perilaku, atau karakteristik tertentu yang mencerminkan seorang profesional. Profesionalisme tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mencerminkan sikap, komitmen, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Seorang profesional mematuhi standar kerja tinggi, menghormati etika, dan selalu berusaha meningkatkan kompetensi serta kualitas pekerjaannya.

Seorang guru profesional adalah individu yang mengandalkan keahliannya dalam peran sebagai pendidik. Mereka mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan berhasil dan tepat. Dengan keahlian yang mendalam, guru profesional dapat merancang program pembelajaran yang efektif. Program ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta metode yang relevan untuk mencapai hasil yang optimal.

Di samping itu, guru profesional memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif, membimbing peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka menjunjung tinggi etika profesi, bertanggung jawab kepada peserta didik, masyarakat, dan profesi mereka, serta terus belajar untuk meningkatkan kualitas diri. Sebagai teladan, guru profesional berperan penting dalam memberikan dampak positif dalam proses pendidikan dan pengembangan generasi muda.

### **4.2 Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen berlandaskan pada Alkitab, yang menjadi pijakan utama dalam menyampaikan kebenaran kepada setiap orang percaya. Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan tentang ajaran Alkitab, pendidikan ini mengarahkan individu untuk menjalani kehidupan yang benar dan kudus dalam setiap aspek kehidupan mereka. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristus, baik melalui perkataan maupun tindakan, sehingga mampu menjadi teladan bagi orang lain.

Dalam pandangan Pendidikan Agama Kristen, kehidupan manusia dipahami sebagai anugerah yang perlu dijalani dengan penuh makna dan tujuan di dalam Kristus. Oleh karena itu, pendidikan ini penting untuk diberikan kepada setiap orang, agar mereka dapat memahami dan merasakan kehidupan yang sejati dalam hubungan yang erat dengan Allah. Melalui pendidikan ini, orang percaya diajarkan untuk hidup dalam sukacita, yang merupakan buah dari kehidupan yang benar di hadapan Allah. Sebaliknya, hidup yang tidak selaras dengan kebenaran, terikat pada dosa, hanya akan membawa penderitaan dan menjauhkan dari Allah.

Contoh utama dari kehidupan yang benar dapat ditemukan dalam teladan Yesus Kristus. Ketaatan-Nya sepanjang hidup menjadi dasar bagi karya keselamatan yang Ia bawa. Dengan ketaatan yang sempurna, bahkan dalam penderitaan dan kematian-Nya di kayu salib, Kristus menampilkan kasih dan pengorbanan yang tiada tara demi menyelamatkan umat manusia dari dosa. Karena itu, Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk mendorong setiap orang percaya agar meneladani ketaatan Kristus, menjalani kehidupan yang menyenangkan hati Allah, dan turut menyebarkan kasih-Nya ke seluruh dunia.

Melalui Pendidikan Agama Kristen, setiap individu diajak untuk memahami makna hidup dalam Kristus, menjalani kehidupan yang dipenuhi kebenaran, serta menjadi saksi dan teladan bagi sesama. Hal ini menciptakan dampak yang megah dan membawa kemuliaan bagi Allah, serta memberikan makna yang mendalam bagi kehidupan setiap orang percaya di hadapan-Nya.

#### **4.3 Keteladanan**

Keteladanan adalah perilaku dan sikap yang diperlihatkan oleh guru serta tenaga pendidik lainnya, yang memberikan contoh nyata dari tindakan-tindakan positif dan bernilai tinggi. Perilaku ini meliputi berbagai aspek, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kerja sama. Guru dan tenaga pendidik berfungsi sebagai panutan, menunjukkan bagaimana seharusnya seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

Melalui keteladanan, siswa diharapkan dapat melihat, memahami, dan meniru tindakan baik yang ditunjukkan. Contoh perilaku positif ini dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan mereka. Keteladanan bukan hanya pengajaran melalui kata-kata, tetapi lebih kepada pengajaran lewat tindakan nyata yang konsisten. Oleh karena itu, keteladanan menjadi metode pembelajaran karakter yang efektif, karena siswa lebih mudah memahami dan mengikuti contoh konkret dibandingkan dengan teori atau nasihat semata. Dengan keteladanan yang konsisten, nilai-nilai moral dan etika yang baik dapat tertanam dengan mendalam dalam diri siswa, membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

#### 4.4 Nilai Kristiani

Nilai-nilai Kristiani merupakan prinsip-prinsip fundamental yang membentuk kehidupan dan perilaku umat Kristen, berakar dari ajaran Yesus Kristus dan Alkitab. Prinsip-prinsip ini membimbing umat Kristen untuk hidup selaras dengan kehendak Allah dan mencerminkan kasih-Nya dalam setiap tindakan sehari-hari.

Kasih menjadi inti dari nilai-nilai Kristiani. Yesus mengajarkan bahwa kasih kepada Allah dan sesama adalah perintah utama yang harus dijalani dengan sepenuh hati dan tanpa syarat. Kasih ini tidak terbatas pada orang-orang terkasih, tetapi juga mencakup musuh; hal ini ditegaskan oleh Yesus yang mengasihi bahkan mereka yang menyakitinya. Selain kasih, pengampunan juga memegang peranan penting dalam kehidupan Kristen. Umat Kristen didorong untuk mengampuni orang lain sebagaimana Allah mengampuni mereka, karena pengampunan merupakan kunci dalam mempererat hubungan dengan Allah dan sesama.

Selanjutnya, nilai Kristiani juga mengedepankan kerendahan hati, mendorong umat Kristen untuk tidak merasa lebih tinggi dari yang lain, melainkan untuk hidup dengan sikap menghormati sesama. Kerendahan hati ini tercermin dalam kehidupan Yesus, yang meskipun adalah Raja, memilih untuk menjalani hidup dengan sederhana dan melayani orang lain. Keadilan pun menjadi bagian penting dari ajaran-Nya; umat Kristen diharapkan bertindak adil dan memperlakukan semua orang dengan setara, terutama mereka yang lemah dan tertindas.

Kebaikan dan kepedulian terhadap sesama adalah nilai lain yang ditekankan dalam ajaran Kristiani. Umat Kristen dipanggil untuk berbuat baik, membantu yang membutuhkan, serta menunjukkan kasih melalui tindakan nyata. Juga, kebenaran merupakan prinsip utama dalam kehidupan Kristiani. Yesus adalah kebenaran itu sendiri, dan umat Kristen diajak untuk hidup dalam kebenaran, menjauhi kebohongan, serta berpegang pada firman Allah.

Kesetiaan kepada Allah dan sesama pun menjadi cerminan bagi hidup umat Kristen, yang diharapkan setia dalam iman dan panggilan mereka. Harapan akan keselamatan dan hidup kekal menjadi sumber kekuatan bagi umat Kristen dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Terakhir, nilai-nilai Kristiani menggarisbawahi pentingnya kerja sama dan persatuan, di mana umat Kristen dipanggil untuk hidup dalam keharmonisan, saling mendukung, dan bekerja bersama demi kebaikan bersama.

Dengan menghidupi nilai-nilai Kristiani ini, umat Kristen berupaya untuk mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka, memberikan dampak positif bagi dunia, dan menjadi saksi kasih Allah kepada sesama.

Pembentukan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang dianggap fundamental dalam kehidupan. Proses ini melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan, semuanya berperan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam diri individu.

Pengetahuan dalam konteks pembentukan karakter merujuk pada pemahaman individu mengenai nilai-nilai moral dan etika yang esensial untuk menjalani kehidupan yang baik. Hal ini mencakup pemahaman tentang apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta tindakan yang seharusnya dilakukan atau dihindari. Pengetahuan ini umumnya diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan yang ditransfer dari orang lain, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kesadaran mencerminkan pemahaman yang lebih dalam dan internalisasi terhadap nilai-nilai yang telah diketahui. Kesadaran ini berkaitan dengan bagaimana individu menyadari signifikansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka dan dampaknya terhadap pilihan yang mereka ambil. Selain itu, kesadaran ini juga mencakup kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, serta tindakan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.

Kemauan, atau niat untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipahami dan disadari, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Kemauan ini merupakan dorongan internal bagi individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, meskipun ada tantangan atau godaan untuk melanggar nilai tersebut. Tanpa kemauan yang kuat, seseorang mungkin menemui kesulitan dalam menegakkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan merupakan langkah konkret yang diambil untuk merealisasikan nilai-nilai yang telah dipahami, disadari, dan diinginkan. Tindakan ini bisa tampak dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan karakter seseorang, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap orang lain, atau sikap sabar. Tindakan ini adalah bukti nyata pembentukan karakter, karena karakter sejati terlihat dari perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan nyata.

Proses pembentukan karakter juga melibatkan pengembangan sikap, motivasi, dan keterampilan. Sikap berkaitan dengan cara pandang dan perasaan individu terhadap berbagai hal, yang mempengaruhi tindakan mereka dalam berbagai situasi. Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan individu untuk bertindak, yang mungkin berasal dari keinginan untuk menjadi lebih baik, memberikan manfaat kepada orang lain, atau mengejar tujuan hidup yang lebih besar. Keterampilan merujuk pada kemampuan praktis yang diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, menyelesaikan masalah, atau bekerja sama dengan orang lain.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter bukanlah hal yang instan; melainkan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, melibatkan perkembangan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan. Dengan pembentukan karakter yang baik, individu diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijaksana, bertanggung jawab, dan berintegritas, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya.

#### **4.5 Karakter Siswa**

Karakter merupakan fondasi penting yang membentuk kepribadian seseorang, meliputi sifat-sifat dan kualitas-kualitas yang menjadi ciri khas individu tersebut. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua faktor utama: hereditas dan lingkungan. Hereditas mencakup elemen genetik yang diwariskan oleh orang tua kepada anak, seperti kecenderungan emosional dan temperamen tertentu. Meskipun faktor genetik ini memiliki peran penting, pengaruh lingkungan dalam pembentukan karakter jauh lebih signifikan. Lingkungan mencakup keluarga, teman, sekolah, masyarakat, dan pengalaman hidup yang turut membentuk cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak.

Sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari adalah cerminan dari karakter yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka bersikap dalam

berbagai situasi, apakah mereka menunjukkan rasa tanggung jawab, kejujuran, empati, atau kemampuan untuk bekerja sama. Dengan demikian, karakter merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang membedakan seseorang dari yang lainnya, serta memiliki pengaruh besar dalam menentukan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga dalam aspek keimanan dan moralitas. Guru PAK bukan sekadar penyampai materi pelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual, pemimpin moral, dan teladan bagi para siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru PAK diharuskan memiliki berbagai kompetensi yang saling melengkapi, termasuk kompetensi pedagogis, kepribadian, profesionalitas, dan sosial.

Sebagai pendidik profesional, guru PAK perlu memahami teologi dan ajaran Alkitab dengan mendalam serta mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata para siswa. Mereka dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain mengajarkan teori, mereka juga diharapkan menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran guru yang mencerminkan kasih, kesabaran, kejujuran, dan integritas menjadi panutan yang akan berdampak mendalam pada karakter siswa.

Dalam proses pembentukan karakter, guru PAK perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh kasih, dan mendukung pengembangan kepribadian siswa. Tantangan yang muncul di era globalisasi dan kemajuan teknologi sangat besar, termasuk pengaruh negatif budaya populer dan media sosial yang dapat mengganggu moral generasi muda. Oleh karena itu, guru harus bijak dalam memanfaatkan teknologi, mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran digital, serta membangun komunikasi yang efektif dengan siswa.

Kesuksesan dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat dicapai oleh guru PAK sendirian. Diperlukan kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan komunitas gereja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Sekolah harus menjadi wadah yang menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual, sementara keluarga dan gereja berperan dalam memperkuat nilai-nilai tersebut melalui bimbingan yang berkelanjutan di rumah dan dalam kehidupan komunitas.

Dalam menghadapi semua tantangan ini, guru PAK harus terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan guna meningkatkan kompetensi mereka. Dengan pengetahuan luas dan keterampilan yang mencukupi, guru dapat bertransformasi menjadi pendidik yang inspiratif sekaligus memberikan pengaruh positif bagi siswa. Proses ini akan menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kuat, siap untuk menjadi pemimpin yang melayani, dan memberikan dampak positif di masyarakat. Profesionalisme guru PAK, dengan semua tanggung jawab dan komitmennya, menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang beriman, ber karakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

### DAFTAR PUSTAKA

Hana, Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 134–49. <https://doi.org/10.46305/im.v3i2.132>.

li, B A B. "KAJIAN TEORI A . Nilai Kristiani Dalam Tradisi Ma ' Kombongan," n.d., 8–17. Nuzulia, Atina. "Pembentukan Karakter Pada Anak." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

Lumasi Panggabean, Bedman Simanjuntak, dan Daniel Fernando Nababan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Nilai-nilai Spiritual dan Moral Siswa di Era Digital" 3 (n.d.): 484–497.

Rospita Maria Saragih, Riski Erisah Simanjuntak, Risma Darma Ulima Banurea dan Dorlan Naibaho. Pasaribu, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kerohanian siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 7.

Steven Tubagus, Steven Tubagus. "Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 25–45. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.57>.

Pratikno, Hari. "Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Siswa." *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY*, 2018, 147–53.